

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap individu, kelompok, atau institusi dalam suatu konteks nyata dan dalam kurun waktu tertentu.⁸⁸ Tujuan utama dari studi kasus adalah untuk menemukan makna, memahami proses, serta memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terhadap situasi atau fenomena tertentu. Dalam konteks ini, studi kasus digunakan untuk mengungkap penerapan teori Lev Vygotsky dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik melalui integrasi teknologi kecerdasan buatan AI dalam pembelajaran Fikih. Dalam studi ini, data dikumpulkan secara langsung melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru mata pelajaran Fikih, serta peserta didik kelas VIII.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang muncul dari pengalaman individu atau kelompok terkait permasalahan sosial dan pendidikan. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif sangat relevan digunakan untuk menggali makna yang tersembunyi di balik

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Alfabeta).

pengalaman peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan ini dipilih untuk mengkaji penerapan teori Lev Vygotsky yang menekankan pada pentingnya pembelajaran juga dalam integrasinya dengan teknologi kecerdasan buatan (AI) pada pembelajaran Fikih.

Teori Vygotsky sangat relevan dalam pengembangan strategi pembelajaran abad ke-21, terutama ketika dikaitkan dengan pemanfaatan teknologi AI. Konsep utama Vygotsky seperti *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *scaffolding* menjadi landasan dalam menciptakan pengalaman belajar yang adaptif dan terpersonalisasi.⁸⁹ Dalam konteks pembelajaran Fikih, AI dapat berperan sebagai "mitra belajar digital" yang membantu peserta didik mencapai potensi belajarnya melalui bantuan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing. Melalui penerapan teknologi ini, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan.

Penelitian ini mengkajian proses integrasi teknologi AI dalam pembelajaran Fikih yang mana sedang dikembangkan sebagai bagian dari inovasi pendidikan berbasis teori Vygotsky. Proses penelitian meliputi beberapa tahapan penting, mulai dari perumusan pertanyaan penelitian, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, analisis data secara induktif dari tema-tema khusus hingga ke tema umum, serta penafsiran hasil penelitian dengan menggunakan kerangka berpikir Vygotsky.

⁸⁹ Ermis Suryana, Marni Prasyur Aprina, And Kasinyo Harto, ‘Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran’, *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.7 (2022), Pp. 2070–80, Doi:10.54371/Jiip.V5i7.666.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif dalam mengintegrasikan teknologi AI secara pedagogis untuk mendukung pembelajaran Fikih yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan sosial peserta didik. Sehingga, dapat semakin adaptif terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam menyongsong tantangan dan peluang era teknologi digital.

Penelitian kualitatif ini melibatkan beberapa tahapan penting, seperti merumuskan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara mendalam, menganalisis data secara induktif dari tema khusus hingga tema umum, serta menafsirkan data sesuai dengan kerangka teori Vygotsky.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berarti peneliti berperan dalam menyusun pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data, melakukan wawancara terhadap subjek penelitian, serta mendokumentasikan hasil dan menganalisis pemanfaatan dan dampak penerapan Integrasi Teknologi *Artifical Intelligence* Pada Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 8 Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MTsN 8 Kediri yang terletak di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Dengan alasan di pilihnya lokasi ini adalah karena di sekolah tersebut telah ada penggunaan *Artifical Intelligence* tetapi kurang dan perlu di tingkatkan lagi sehingga

penggunaannya menjadi lebih maksimal. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait penerapan serta dampaknya terhadap minat belajar peserta didik disekolah tersebut.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang dapat memberikan data secara langsung kepada pengumpul data atau peneliti.⁹⁰ Dengan pengertian lain, sumber data primer adalah sumber utama yang diperoleh melalui wawancara dengan informan serta pengamatan langsung sebuah tindakan atau obervasi.⁹¹ Pada penelitian ini, pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara dengan beberapa pihak terkait yaitu Wakil kepala Madrasah Bidang Kurikulum, guru mata pelajaran Fiqih dan beberapa peserta didik kelas VIII J yang mana kelas tersebut telah menerapkan *Artifical Intelligence* serta observasi pada MTsN 8 Kediri mengenai bentuk pemanfaatan *Artificial Intelligence* oleh guru Fiqih dalam pembelajaran maupun dampak dari meningkatnya Minat belajar peserta didik melalui pemanfaatan *Artificial Intelligence* tersebut.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder yakni sumber yang tak secara langsung menyediakan data kepada pengumpul data seperti lewat orang lain atau melalui dokumen tertentu.⁹² Jenis dokumen yang dimanfaatkan termasuk data mengenai alamat sekolah, profil sekolah, sejarah sekolah, dan visi-misi

⁹⁰ Anak Agung Putu Agung And Anik Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis-Kuantitatif-Dan Kualitatif*, Cv. Noah Aletheia, 2019, I.

⁹¹ Ibid Agung And Yuesti, I.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Iv (Alfabeta, 2009). 296

sekolah. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti guna menguatkan temuan serta menjadi pelengkap dari informasi yang telah ditemukan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, menentukan teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting, karena pengumpulan data menjadi tujuan utama dari penelitian. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi standar yang telah ditetapkan sehingga peneliti perlu memahami dan menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁹³

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan panca indra dalam pengamatan langsung terhadap suatu objek untuk memahami keberadaan, keadaan, konteks, dan makna dari objek tersebut. Dalam konteks ini, observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke tempat kegiatan atau objek yang sedang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati situasi secara langsung. Melalui cara ini, peneliti dapat menemukan dan mengetahui pemahaman yang mendalam terhadap studi yang sedang dilakukan.⁹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan guna mendapatkan data secara langsung pada lokasi penelitian dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pengamatan tersebut meliputi pengamatan lingkungan sekolah dan pengamatan terkait pemanfaatan

⁹³ Ibid Sugiyono. 296

⁹⁴ Ma Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,*Journal Of Chemical Information And Modeling*', 2019,LIII<Http://Repository.Iain ponorogo.Ac.Id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.Pdf>.

Artificial Intelligence serta dampaknya terhadap minat belajar peserta didik tersebut.

2. Wawancara

Menurut Estenberg dalam buku karangan Sugiyono mendefinisikan “wawancara merupakan pertemuan antar dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna mengenai suatu topik tertentu”.⁹⁵ Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang sangat mendalam, karena melalui proses wawancara, peneliti dapat mengeksplorasi informasi secara menyeluruh dan langsung dari sumber data.⁹⁶ Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber relevan dengan topik penelitian, yaitu guru mata pelajaran fiqih dan beberapa peserta didik kelas VIII yang mana pada tingkat tersebut telah menerapkan AI dalam pembelajaran.

⁹⁵ Ibid Sugiyono. 304

⁹⁶ Ibid Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, LIII.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu berupa rekaman lisan, tulisan, atau karya seni disebut karya seni. Adapun dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan untuk suatu penelitian yang kemudian diteliti sebagai bukti dan pendukung dari peristiwa tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan dokumen merupakan tahap untuk menunjukkan sebuah kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil observasi atau wawancara.⁹⁷

Dengan demikian, dalam penelitian ini membutuhkan dokumen terkait profil sekolah yang meliputi identitas sekolah, visi dan misi sekolah, data guru serta staf sekolah, data peserta didik, serta data sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, dibutuhkan juga dokumen pendukung lain terkait dengan pemanfaatan *Artificial Intelligence* pada pembelajaran fiqih untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 8 kediri.

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tetap relevan dengan topik penelitian, diperlukan adanya instrumen pendukung dalam proses pengumpulan data. Menurut Sugiyono, instrumen merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk menilai fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama.

Namun, seiring dengan semakin jelasnya fokus penelitian, tidak menutup kemungkinan akan dikembangkan instrumen tambahan. Dalam

⁹⁷ Ibid Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, LIII.

penelitian ini, tahapan pengembangan instrumen dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

a. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, pedoman observasi adalah panduan yang dibuat sebelum melakukan observasi untuk membantu pengamat (observer) mencatat informasi yang relevan secara sistematis dan fokus. Pedoman ini berisi aspek-aspek atau indikator yang akan diamati, supaya proses observasi tidak keluar jalur dan data yang dikumpulkan lebih valid serta terstruktur. Secara umum, pedoman observasi berisi:

- 1) Tujuan observasi: apa yang ingin dicapai
- 2) Objek observasi: siapa atau apa yang diamati
- 3) Aspek yang diamati: hal-hal spesifik yang perlu diperhatikan (misalnya perilaku, interaksi, kondisi lingkungan).
- 4) Cara mencatat: apakah menggunakan tabel ceklis, catatan bebas, rekaman video, atau format lain.
- 5) Intruksi tambahan: seperti durasi observasi, frekuensi, atau situasi khusus yang perlu diperhatikan.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah dokumen berisi daftar pertanyaan, tema, atau pokok bahasan yang disusun secara sistematis untuk memandu seorang pewawancara dalam proses penggalian informasi dari narasumber. Pedoman ini digunakan untuk memastikan bahwa wawancara berjalan fokus, konsisten, dan data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pedoman wawancara bukan hanya sekedar daftar pertanyaan, tetapi juga bisa meliputi urutan pertanyaan, teknik bertanya, serta rambu-rambu etis dalam berinteraksi dengan narasumber. Adapun beberapa pedoman dalam wawancara itu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1: Pedoman Wawancara

NO	Pedoman wawancara	Topik pertanyaan	informan
1	Ada atau tidaknya penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> di MTsN 8 kediri	<i>Artificial Intelligence</i>	Waka Kurikulum, Guru fiqih, Peserta didik
2	Seperti apa pelaksanaan <i>Artificial Intelligence</i> di dalam kelas	<i>Artificial Intelligence</i>	Guru fiqih, Peserta didik
3	Aplikasi <i>Artificial Intelligence</i> yang digunakan	<i>Artificial Intelligence</i>	Guru fiqih, Peserta didik
4	Dampak dari penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> bagi guru maupun peserta didik	<i>Artificial Intelligence</i>	Waka Kurikulum, Guru fiqih, Peserta didik
5	Manfaat penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> dari segi positif dan negatif	<i>Artificial Intelligence</i>	Waka Kurikulum, Guru fiqih, Peserta didik

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam konteks penelitian adalah panduan atau arahan sistematis untuk mengumpulkan, mengelola, dan memanfaatkan data atau informasi yang berasal dari dokumen-dokumen resmi maupun tidak resmi. Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengkaji dokumen tertulis, foto, rekaman, audio, video, arsip, laporan, surat kabar, jurnal, atau bentuk catatan lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Pedoman dokumentasi membantu peneliti agar proses pengumpulan data melalui dokumen menjadi terarah, konsisten, valid, serta meminimalisir bias atau kesalahan interpretasi.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, nyata, dan tepat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Proses analisis dilakukan setelah semua data yang diperlukan berhasil dikumpulkan. Data yang di dapat mengenai tahapan-tahapan Integrasi Teknologi Berbasis *Artificial Intelligence* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTsN 8 Kediri

Berdasarkan data yang telah diperoleh, proses analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan membaca, memahami, dan mengkaji data secara mendalam. Tahapan ini mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi beberapa proses penting sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis yang bertujuan untuk menyaring dan menyusun data dengan cara memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan. Langkah ini dilakukan agar data yang ada menjadi lebih terstruktur dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang tepat serta dapat diverifikasi kembali.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun dan mengelompokkan data yang telah melalui tahap reduksi. Pengelompokan ini dilakukan dengan cara memberi label atau penanda tertentu agar data lebih mudah dipahami, dianalisis, dan digunakan dalam menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap analisis yang difokuskan pada upaya memahami dan menafsirkan data yang telah disusun sebelumnya. Proses ini bertujuan untuk merumuskan makna atau inti dari hasil penelitian secara menyeluruh dan mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi hal yang sangat penting karena hasil penelitian tidak akan bermakna tanpa adanya pengakuan yang valid. Untuk mendapatkan pengakuan tersebut, kualitas data dan proses penelitian harus terjamin. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan. Triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi teknik, yaitu dengan memeriksa data menggunakan sumber atau metode lain di luar data utama sebagai pembanding, guna memastikan kesamaan dan keakuratan informasi yang diperoleh.⁹⁸

Metode ini digunakan untuk memastikan kebenaran data atau informasi dengan cara membandingkan berbagai pendapat yang berasal dari sudut pandang dan disiplin ilmu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk meminimalkan perbedaan yang muncul saat proses pengumpulan dan analisis

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2001).

data. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bersama narasumber. Untuk memastikan keabsahan data tersebut, penulis menggunakan triangulasi teknik dengan cara memeriksa berbagai sumber data yang ada, kemudian membandingkan hasil yang didapat dari pengamatan dengan data lain yang relevan.